

## **PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR SUNDA MODERN PADA PERANCANGAN KAWASAN WISATA DI BANDUNG**

Dionisius Kako Ripo<sup>1</sup> dan Nurtati Soewarno<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional,  
Bandung

*E-mail:* [donikako11@mhs.itenas.ac.id](mailto:donikako11@mhs.itenas.ac.id) dan [nurtati@itenas.ac.id](mailto:nurtati@itenas.ac.id)

### **ABSTRAK**

Budaya adalah warisan turun temurun yang menjadi jati diri suatu masyarakat dan harus dilestarikan untuk generasi selanjutnya. Arsitektur menjadi salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan. Bangunan pada setiap daerah memiliki kekhasan tersendiri baik dari segi bentuk, konstruksi hingga material yang digunakan. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, masyarakat sudah mulai meninggalkan arsitektur tradisional dan lebih memilih tema arsitektur modern dalam mendesain suatu bangunan. Tema yang digunakan pada perancangan kawasan wisata ini adalah Arsitektur Neo Vernakular. Material yang digunakan merupakan material tradisional seperti batu dan kayu. Selain itu, konsep bangunan pada kawasan wisata ini terinspirasi dari tradisi dan kebiasaan masyarakat Sunda itu sendiri seperti "makan lesehan". Selain itu direncanakan pula bangunan pameran yang memamerkan berbagai alat musik tradisional Sunda, senjata tradisional Sunda, dan sejarah masyarakat Sunda. Tujuan dari perancangan kawasan wisata ini adalah untuk melestarikan arsitektur Sunda dengan tetap mengikuti perkembangan zaman. Diharapkan wisatawan dapat lebih mengenal arsitektur Sunda.

Kata kunci: Sunda, Wisata, Arsitektur Neo Vernakular

### **ABSTRACT**

Culture is a hereditary heritage that becomes the identity of a society and must be preserved for the next generation. Architecture is one of the cultural heritages that must be preserved. Buildings in each region have their own characteristics in terms of shape, construction and materials used. However, along with the rapid development of the times, people have begun to abandon traditional architecture and prefer modern architectural themes in designing a building. The theme used in the design of this tourist area is Neo Vernacular Architecture. The materials used are traditional materials such as stone and wood. In addition, the concept of the building in this tourist area is inspired by the traditions and habits of the Sundanese people themselves such as "eating lesehan". In addition, an exhibition building is also planned which exhibits various Sundanese traditional musical instruments, Sundanese traditional weapons, and the history of Sundanese society. The purpose of designing this tourist area is to preserve Sundanese architecture while keeping up with the times. It is hoped that tourists can get to know Sundanese architecture better.

Keywords: Sundanese, Tourism, Neo Vernacular Architecture

## 1. Pendahuluan

Pariwisata memegang peranan penting pada pembangunan suatu daerah. Suatu daerah akan memiliki peluang yang besar untuk dapat menjadi daerah yang maju apabila terdapat kegiatan pariwisata di tempat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara apabila dilihat dari peran dan kontribusinya. Mengikutsertakan komunitas masyarakat lokal pada pembangunan wisata menjadi salah satu wujud pembangunan kepariwisataan. Komunitas yang berkaitan dengan pariwisata diharapkan dapat memberikan perubahan yang baik agar dapat berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal.

Dalam proses perancangannya, suatu kawasan wisata harus mempunyai suatu ciri khas yang membuatnya menjadi unik sehingga semakin menarik untuk dikunjungi. Pemilihan tema yang tepat juga dapat memberikan nilai lebih pada suatu kawasan wisata. Oleh karena itu, pada proses perancangan taman wisata kali ini, penulis mengkombinasikan antara arsitektur tropis modern dan arsitektur tradisional Sunda. Hal ini, diharapkan dapat menjadikan karya ini menarik dan diminati untuk dikunjungi oleh berbagai kalangan baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan dari daerah lain.

Arsitektur Sunda yang dipilih bertujuan agar para wisatawan dapat lebih mengenal seperti apa arsitektur Sunda itu. Selain itu, tujuan lain dari pemilihan tema ini adalah untuk melastariskan warisan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun. Hal itu dilakukan agar generasi yang akan datang dapat memahami dan mengenali arsitektur Sunda baik dari segi bentuk, material dan struktur.

## 2. Metode

### 2.1 Defenisi Tema

#### 2.1.1 Arsitektur

Menurut wikipedia, Arsitektur terdiri dari perencanaan dan perancangan, serta segala hal yang berkaitan dengan konstruksi bangunan maupun konstruksi lainnya. Bila dilihat dari segi bentuk dan struktu bangunan, sebuah karya arsitektur telah dianggap sebagai simbol dari budaya suatu daerah.

#### 2.1.2 Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular adalah jenis desain yang dirancang oleh seorang arsitek kontemporer. Sebagian besar inspirasi kreatifnya berasal dari arsitektur vernakular. Sedangkan sebagian besar elemen kreasinya berasal dari ekstraksi arsitektur vernakular. Berbagai bentuk modern diterjemahkan dalam bahasa arsitektur tradisional pada berbagai bentuk modern, sehingga terdapat fungsi modern di dalam arsitektur vernakular itu sendiri.

Beberapa ciri arsitektur Neo Vernakular adalah sebagai berikut :

- Atap bubungan selalu digunakan dalam arsitektur Neo Vernakular.
- Atap bumbungan mengibaratkan elemen pelindung dan penyambut sehingga didesain menutupi tingkat bagian tembok hingga hampir menyentuh tanah sehingga lebih banyak atap dibandingkan tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
- menggunakan elemen kontrusi lokal yaitu batu bata.
- Penarapan budaya arsitektur barat yang dapat terlihat dari penggunaan batu bata abad ke 19.

- Bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertical kembali digunakan.
- pada bagian dalam bangunan didesain dengan adanya banyak bukaan menggunakan material terkini.
- Memiliki warna mencolok.

## 2.2 Penerapan Tema

Sundanese Theme Park menggunakan arsitektur neo vernakular, yang secara khusus yaitu menggunakan bentuk atap tradisional Sunda yaitu JulangNgapak.

Tabel 1. Elaborasi Tema

	TOURISM THEME PARK	ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR
<b>MEAN</b>	Tourism theme park berarti taman pariwisata bertema. Tema yang dipilih menjadi suatu keunikan yang menjadi ciri khusus yang menjadi pembeda dari kawasan wisata yang lain.	Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang memiliki prinsip mempertimbangkan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, kaidah-kaidah normative, kosmologis serta keselarasan antara bangunan, lingkungan, dan alam.
<b>PROBLEM</b>	Merancang kawasan wisata yang memiliki tema budaya Sunda agar arsitektur lokal tetap diminati ditengah kemajuan arsitektur modern.	Penerapan tema arsitektur neo vernakular yang terinspirasi dari bentuk, filosofi rumah tradisional dan pengaplikasiannya pada bangunan.
<b>FACT</b>	Terdapat banyak taman yang berada di kota Bandung dengan berbagi tema yang unik.	Mendesain kawasan wisata dengan bangunan yang memiliki unsur budaya Sunda yang lebih spesifik yaitu rumah tradisional dengan atap julang ngapak.
<b>NEEDS</b>	Pengaplikasian unsur budaya di dalam perancangan kawasan wisata dengan tetap memperhatikan fungsi, estetika dan bentuk.	Penerapan unsur tradisional dan budaya ke dalam desain dengan mengutamakan filosofi budaya Sunda.
<b>GOALS</b>	Menciptakan taman wisata dengan unsur budaya Sunda di dalam desain yang menjadi ciri khas dari kawasan wisata yang dirancang agar banyak orang dapat mengetahui kekayaan budaya Sunda dari segi arsitektur.	Menciptakan suatu kawasan wisata bertema dengan konsep arsitektur Sunda dan pengaplikasiannya pada desain dengan tetap memperhatikan kondisi iklim tropis dan dapat menjadi ikon baru kota Bandung agar dapat bersaing dengan kawasan wisata yang sudah ada sebelumnya.

Sumber : Hasil Analisis, 2023

## 2.3 Defenisi Proyek

*Sundanese Theme Park* merupakan taman wisata yang menggunakan konsep arsitektur Sunda yang dikombinasikan dengan arsitektur modern. Selain sebagai sarana rekreasi, kawasan wisata ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi mengenai kebudayaan Sunda.

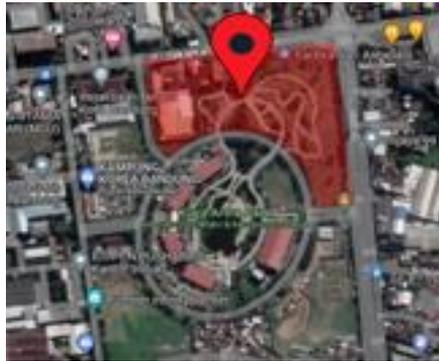
Nama Proyek	: Tourism Theme Park
Jenis Proyek	: Fiktif
Owner	: Swasta
Lokasi	: Jalan Jakarta, Kebonwaru, Kec. Batununggal, Kota Bandung Jawa Barat.
Luas Lahan	: 34.547 m <sup>2</sup>
Lebar Jalan	: • Jalan Jakarta = 9 m • Jalan Ibrahim Adjie = 22 m

## 2.4 Lokasi Proyek

Lokasi Proyek ini berada di jalan Jakarta, Kebonwaru, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Luas lahan dari lokasi proyek adalah 34.547 m<sup>2</sup>. sedangkan untuk luas bangunan yang akan di bangun di dalam proyek adalah 6.000 – 10.000 m<sup>2</sup>. Wilayah proyek terletak pada wilayah wilayah perdagangan.

### Peraturan Regulasi

Jalan	: Arteri Sekunder
KDB	: $70\% \times 34.547 = 24.183 \text{ m}^2$
KLB	: $5,6 \times 34.547 = 193.464 \text{ m}^2$
Jumlah Lantai	: $193.464 / 24.183 = 8 \text{ Lantai}$
KDH	: $20\% \times 34.547 \text{ m}^2 = 6.910 \text{ m}^2$
KTB	: $100\% \text{ KDH} = 6.910 \text{ m}^2$
GSB	: Min. 11 m
GSB	: Min. 4 m



Gambar 1. Peta Lokasi Proyek  
*Sumber: Analisa Penulis, 2023*

## 3. Diskusi / Proses Desain

### 3.1. Konsep Perancangan

#### a. Konsep Arsitektur

Perancangan kawasan wisata ini menggunakan konsep arsitektur neo vernakular. Peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, kaidah -kaidah normatif, kosmologis serta keselarasan antara bangunan, lingkungan, dan alam sangat dipertimbangkan dalam konsep ini.

#### ❖ Julang Ngapak

Berdasarkan pada bentuk atap rumahnya yang menyerupai seekor burung yang sedang membuka sayapnya, rumah adat ini diberi nama Julang Ngapak. Bentuk atapnya membentang pada setiap sisi.. Pada bagian atapnya berbentuk huruf V. Selain itu, yang menjadi keunikan dari rumah Julang Ngapak memiliki pelengkap atap berbentuk capit hurang.

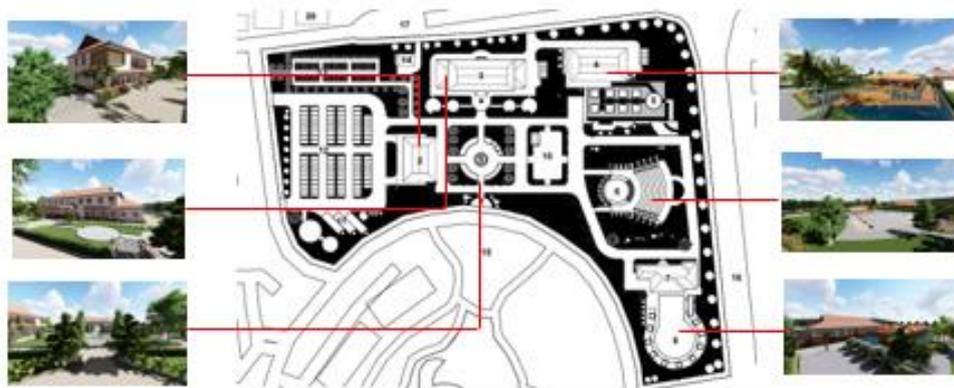


Gambar 2. Rumah Adat dengan Atap Julang  
*Sumber: Internet*

**b. Konsep Site**

*Tourism theme park* berarti taman pariwisata bertema. Tema yang dipilih menjadi suatu keunikan yang menjadi ciri khusus yang menjadi pembeda dari kawasan wisata yang lain. Faktanya, terdapat banyak taman yang berada di kota Bandung dengan berbagi tema yang unik. Sehingga pada konsep perancangan ini, digunakan konsep kawasan wisata yang memiliki tema budaya Sunda agar arsitektur lokal tetap diminati ditengah kemajuan arsitektur modern. Penerapan unsur budaya di dalam perancangan kawasan wisata dengan tetap memperhatikan fungsi, estetika dan bentuk. Menciptakan taman wisata dengan unsur budaya Sunda di dalam desain yang menjadi ciri khas dari kawasan wisata yang dirancang agar banyak orang dapat mengetahui kekayaan budaya Sunda dari segi arsitektur.

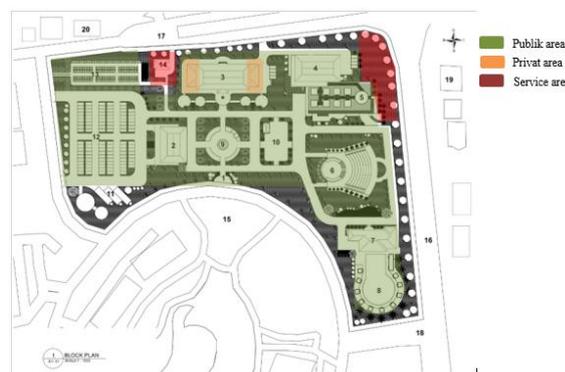
Penerapan gaya Arsitektur pada proyek ini difokuskan pada budaya sunda dalam penggunaan bentuk atap dan material yang digunakan.



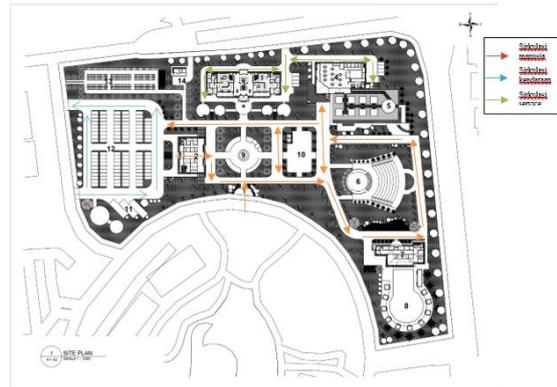
Gambar 3. Blok Plan  
 Sumber: Analisa Penulis, 2023

**c. Konsep Tata Masa Bangunan**

Hasil perancangan tapak Theme Park ini menjelaskan tentang bagaimana tata bangunan terintegrasi dengan luar ruang dan lingkungan disekitar tapak. Batas tapak dibuat terbuka pada setiap sisi untuk menciptakan satuan pandangan dan aktivitas antara sisi luar dan sisi dalam tapak. Tata massa dibuat secara menyebar dengan hierarki bangunan pada sisi sebelah utara tapak, dan area servis pada sisi utara.



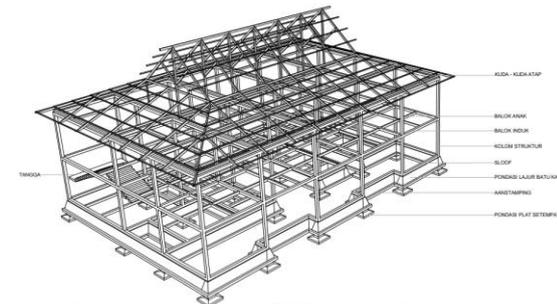
Gambar 4. Zoning Pada Blok Plan  
 Sumber: Analisa Penulis, 2023



Gambar 5. Sirkulasi Pada Site Plan  
Sumber: Analisa Penulis, 2023

#### d. Konsep Struktur Bangunan

Bangunan ini didesain menggunakan sistem struktur beton bertulang. Semua bangunan pada kawasan wisata ini menggunakan rangka atap kuda-kuda kayu. Pondasi pada bangunan ini menggunakan pondasi plat setempat.



Gambar 6. Sistem Struktur  
Sumber: Analisa Penulis, 2023

#### e. Konsep Utilitas

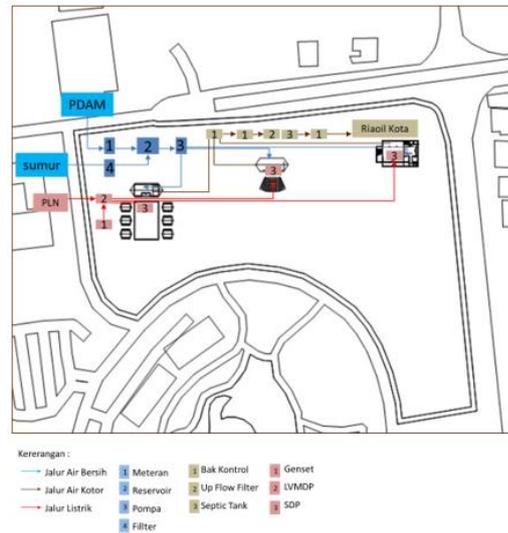
- Air Bersih

Untuk kawasan wisata ini, sumber air berasal dari sumur dan PDAM. Namun, penggunaan kembali air hujan harus dilakukan sebagai efisiensi air. Air hujan akan ditampung pada tangki yang disediakan khusus untuk air hujan. Hal ini dimaksudkan agar air hujan tersebut dapat digunakan kembali untuk keperluan toilet dan irigasi tanaman.

- Air Kotor

Pengolahan limbah kotor dibagi menjadi 2 sistem yang berbeda yaitu pengolahan limbah padat dan sistem limbah cair. Air kotor terlebih dahulu masuk ke dalam septi tank lalu kemudian menuju bak kontrol. Setelah itu baru dialirkan menuju roil kota

- Listrik  
Sistem kelistrikan pada kawasan wisata ini berasal dari dua sumber yaitu dari generator dan PLN.



Gambar 7. Konsep Utilitas  
Sumber: Analisa Penulis, 2023

#### f. Fasad Bangunan

Fasad pada perancangan ini menggunakan material alam seperti beton dan kayu. Selain itu, bangunan ini juga menggunakan material kaca untuk membuat pencahayaan dan penghawaan lebih optimal. Pada bagian dinding bangunan ini menggunakan beton roster. Selain untuk membuat bangunan ini menjadi lebih indah, fungsi utama dari penggunaan material ini adalah untuk membuat sirkulasi udara menjadi lebih lancar dan stabil serta pencahayaan di dalam ruangan menjadi lebih optimal.



Gambar 7. Fasad Bangunan  
Sumber: Hasil Analisis, 2023

**g. Tampak Eksterior**



Gambar 8. Gedung Pameran  
*Sumber: Hasil Analisis, 2023*



Gambar 9. Gedung Pengelola  
*Sumber: Hasil Analisis, 2023*



Gambar 10. Restaurant  
*Sumber: Hasil Analisis, 2023*



Gambar 11. Amphiteater  
*Sumber: Hasil Analisis, 2023*

#### 4. Kesimpulan

Theme Park berlokasi di Jl Jakarta. Taman Theme Park ini direncanakan dengan menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular menggunakan pendekatan penyesuaian iklim di sekitar site tersebut. Kiara Park memiliki visi ramah lingkungan dengan cara penghijauan sehingga bangunan ini didesain dengan memperbanyak area hijau pada site. Mengedepankan budaya Sunda juga menambah kekhasan dari taman ini.

#### 5. Daftar Referensi

- [1] Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek Jilid 1 Ed:3*. Jakarta: Erlangga
- [2] Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- [3] White, Edward T. (1995). *Site Analysis*. Florida A&M University. Florida: Architectural Media
- [4] Hidayat, Wahyu. (2011). *Aplikasi Lagam Arsitektur Melayu Sebagai Identitas Kawasan Menuju Kota Berkelanjutan*. Jurnal Arsitektur, 1.
- [5] Wiradimadja, Agung. (2018). *Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Naga Sebagai Wujud Menjaga Alam dan Konservasi Budaya Sunda*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Humanis, 1.
- [6] AH Imammudin, "TAMAN HIBURAN TEMATIK (THEME PARK)," *Taman Hiburan Temat. (Theme Park., pp. 17–25, 2017.*
- [7] Nugraha, Ali Destian. (2020). *Pendekatan Arsitektur Tradisional Sunda Kontemporer Pada Museum Wayang Nusantara Kota Baru Parahyangan*. Jurnal Arsitektur, 6.
- [8] Hermawan, Iwan. (2012). *Kearifan Lokal Sunda dalam Pendidikan Local Wisdom of Sundanese in Education*. Jurnal Arsitektur, 1.